

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini pendidikan berada pada masa perkembangan pengetahuan dengan peningkatan yang luar biasa. Di abad ke 21 ini, pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin siswa memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (*life skills*) (Arifin, 2017). Abad 21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia pada abad 21 mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya. Dikatakan abad ke-21 adalah abad yang meminta kualitas dalam segala usaha dan hasil kerja manusia. Dengan sendirinya abad 21 meminta sumberdaya manusia yang berkualitas, yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga yang dikelola secara profesional sehingga membuahkan hasil unggulan (Etistika, 2016). Kemajuan-kemajuan tersebut yang menuntut untuk memiliki keterampilan untuk hidup dikenal dengan istilah “*21st century skills*” atau keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 muncul sebagai respon dari berubahnya tuntutan zaman.

Abad ke-21 juga dikenal dengan masa pengetahuan (*knowledge age*), dalam era ini semua alternatif upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks lebih berbasis pengetahuan. Upaya pemenuhan kebutuhan bidang pendidikan berbasis pengetahuan (*knowledge based education*), pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economic*), pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge based social empowering*), dan pengembangan dalam bidang industri pun berbasis pengetahuan (*knowledge based industry*) (Mukhadis, 2013, 115).

Partnership 21st century skills menyatakan bahwa keterampilan belajar dan inovasi pada abad 21 ini terdiri dari bagaimana seseorang berpikir (*the way of thinking*) yang melingkupi berpikir kreatif dan inovasi serta keterampilan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah. Selain itu bagaimana seseorang bekerja (*the way of working*) yang melingkupi keterampilan berkomunikasi dan keterampilan

Iklima Ma'rifatillah, 2018

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN OIODE (ORIENTATION, IDENTIFY, DISCUSSION, DECISION, ENGAGE) DENGAN STRATEGI READING INFUSION DALAM MELATIHKAN 4C KETERAMPILAN ABAD 21 SISWA PADA MATERI MOMENTUM DAN IMPULS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

berkolaborasi. Senada dengan pernyataan sebelumnya, menurut *National Education Association* untuk mencapai sukses dan mampu bersaing dimasyarakat global, peserta didik harus ahli dan memiliki kecakapan sebagai komunikator, kreator, pemikir kritis, dan kolaborator (Trisdiono, 2013).

Tuntutan abad ke-21 dalam dunia pendidikan memerlukan adanya pergeseran tujuan pendidikan yaitu, mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia yang relatif sederhana, statis, dan dapat diramalkan ke arah mempersiapkan peserta didik untuk hidup di dunia yang tidak mudah untuk diramal dan memerlukan kekuatan pikiran serta berpikir kreatif yang tinggi. Untuk menjawab tantangan dan harapan tersebut hanya dapat diwujudkan melalui suatu pendidikan yang memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kegiatan pembelajaran di sekolah harus merujuk pada 4 karakter belajar abad 21 yang biasanya dirumuskan dalam 4C yakni: 1) *Communication*, dimana saat proses pembelajaran terjadi interaksi dua arah antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa, sehingga peserta didik dapat mengontruksi pengetahuannya melalui komunikasi; 2) *Collaboration*, dimana guru memberikan kesempatan dan memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan diskusi dan bekerja dalam kelompok, hal ini bertujuan untuk melatih siswa dalam bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan, menghargai pendapat orang lain dan belajar bekerja dalam sebuah tim; 3) *Critical Thinking*, yaitu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih berpikir menghubungkan pembelajaran dengan masalah yang kontekstual dalam kehidupan sehari-hari; dan 4) *Creativity and Innovation*, yaitu guru memberikan kesempatan siswa untuk berkreasi dan mengembangkan ide dalam menyelesaikan masalah.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan abad 21 siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya oleh Sahin (2014); Tunkham, dkk. (2016); Setyawan (2017). Sahin (2014) melatih keterampilan abad 21 dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada kegiatan olimpiade sains agar siswa dapat melatih keterampilan abad 21 melalui pembelajaran yang berbasis projek. Husin, dkk (2016) melatih keterampilan abad 21 melalui model pembelajaran *Project Oriented Problem Based Learning*

Iklima Ma'rifatillah, 2018

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN OIODE (ORIENTATION, IDENTIFY, DISCUSSION, DECISION, ENGAGE) DENGAN STRATEGI READING INFUSION DALAM MELATIHKAN 4C KETERAMPILAN ABAD 21 SISWA PADA MATERI MOMENTUM DAN IMPULS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

(POPBL) dengan menggunakan pendekatan STEM. Pembelajaran dilakukan dengan melatih keterampilan abad 21 siswa melalui pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi pada permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau disebut *real world problem*, sehingga siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang diberikan. Hasil kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa baik PjBL maupun POPBL dapat melatih keterampilan abad 21 dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa memperoleh rata-rata 4 dari skala 5. Namun keterbatasan dari kedua penelitian ini adalah instrumen penelitian masih menggunakan angket sehingga tidak dapat menyatakan peningkatan dan keefektifan kedua cara dalam melatih abad 21.

Tunkham, dkk. (2016) berusaha meningkatkan keterampilan abad 21 melalui pembelajaran STEM. Pada proses pembelajarannya siswa dilatih keterampilan abad 21 dengan diberikan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, dan diminta untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan memberikan solusi berupa ide dan produk hasil ide tersebut. Melalui pembelajaran ini diharapkan siswa dapat melatih kreativitas dan kemampuan menyelesaikan masalah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berpikir kreatif meningkat dengan signifikan terutama pada indikator *originality* dan *flexibility*. Pada penelitian ini keterampilan literasi teknologi meningkat dengan kategori sangat baik. Namun pada penelitian ini tidak melatih keterampilan belajar lainnya seperti keterampilan berpikir kritis, komunikasi dan kolaborasi.

Qian dan Clark (2016) berusaha melatih keterampilan abad 21 melalui pembelajaran berbasis *game*. Pada proses pembelajaran siswa diberikan masalah yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Guru menyediakan media pembelajaran berupa *game* untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan, selain itu bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi untuk membantu siswa dalam belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan pembelajaran berbasis *game* dapat memfasilitasi keterampilan abad 21.

Pembelajaran fisika di sekolah memiliki peran sentral dalam membekalkan keterampilan abad 21 peserta didik. Tujuan pembelajaran

Iklima Ma'rifatillah, 2018

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN OIODE (ORIENTATION, IDENTIFY, DISCUSSION, DECISION, ENGAGE) DENGAN STRATEGI READING INFUSION DALAM MELATIHKAN 4C KETERAMPILAN ABAD 21 SISWA PADA MATERI MOMENTUM DAN IMPULS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fisika yang tertuang di dalam konsep Kurikulum 2013 ialah menguasai konsep dan prinsip fisika, memiliki keterampilan mengembangkan pengetahuan dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan, serta sebagai bekal untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan iptek (Abidin, 2014). Tujuan tersebut memberikan penegasan bahwa pembelajaran fisika bukan hanya diorientasikan pada penguasaan pengetahuan dan sikap semata, tetapi jauh lebih penting ditujukan untuk mengembangkan aspek keterampilan peserta didik. Pada konsep pembelajaran abad 21, aspek keterampilan harus diorientasikan pada penguasaan keterampilan abad 21. Keterampilan ini sangat dibutuhkan agar peserta didik mampu menghadapi dan menyesuaikan diri dengan tantangan perkembangan zaman yang semakin kompleks (Puri, 2017)

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dipandang mampu memfasilitasi keterampilan abad 21 siswa yaitu model pembelajaran OIIDE (*Orientation, Identify, Discussion, Decision dan Engage*). Model pembelajaran OIIDE menjadi salah satu alternatif dan jawaban untuk melaksanakan pembelajaran etika dan pembelajaran abad 21.

Penggunaan model pembelajaran OIIDE telah dilakukan oleh Setyawan (2017). Setyawan (2017) melatih keterampilan abad 21 melalui pembelajaran menggunakan model OIIDE. Pada proses pembelajaran siswa dilatihkan keterampilan abad 21 dengan melakukan pembelajaran yang berorientasi pada permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diminta untuk menemukan ide dan gagasan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Pada pembelajaran ini bertujuan untuk melatih aspek keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam memecahkan masalah. Serta mengukur keterampilan berkomunikasi dan kolaborasi siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan persentase profil keterampilan berpikir kritis siswa mencapai tujuh puluh persen, sedangkan untuk berpikir kreatif, komunikasi dan kolaborasi mencapai persentase dibawah dua puluh persen. Oleh karena itu perlu dicari cara lain untuk melatih keterampilan abad 21.

Hudha (2016) menyatakan bahwa kegiatan orientasi dan identifikasi dalam model pembelajaran ODDIE memberikan peluang diskusi mahasiswa mulai terarah dan sistematis karena masing-masing

Iklima Ma'rifatillah, 2018

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN OIIDE (ORIENTATION, IDENTIFY, DISCUSSION, DECISION, ENGAGE) DENGAN STRATEGI READING INFUSION DALAM MELATIHKAN 4C KETERAMPILAN ABAD 21 SISWA PADA MATERI MOMENTUM DAN IMPULS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mahasiswa data berupa informasi tentang fakta-fakta dari kegiatan orientasi yang dirasakan secara langsung, kegiatan menganalisis/mensintesis fakta-fakta permasalahan, mengambil keputusan, dan pernyataan sikap yang menjadi keterlibatan secara individu dalam perilaku sehari-hari pada penerapan model pembelajaran OIIDE menjadikan mahasiswa secara langsung menggunakan pengalaman dan pengetahuannya untuk mencari alternatif solusi dan tindakan bagi dirinya dan orang lain. Hal inilah yang menjadikan kemampuan berfikir kritis secara nyata ada untuk mendukung kegiatan belajar mahasiswa.

Setyawan (2017) menjelaskan bahwa mengembangkan kemampuan berpikir itu tidak dapat dilakukan hanya dengan melalui metode ceramah atau penjelasan saja, akan tetapi harus banyak melatih dan mempraktikkan keterampilan berpikir melalui pembelajaran-pembelajaran aktif berbasis masalah atau studi kasus. Kegiatan orientasi dapat dilakukan untuk mengarahkan peserta didik dalam mempelajari materi dan permasalahan yang akan dipelajari sebagai pengetahuan awal. Kegiatan pembentukan pengetahuan ini dapat dilakukan dengan menciptakan situasi dimana siswa berinteraksi untuk memperoleh informasi. Contohnya yaitu dengan mengadakan forum online atau memberikan bahan bacaan untuk siswa baca. Kegiatan membaca dapat mendukung proses pembelajaran. Kegiatan membaca dapat dilakukan di kelas sebelum siswa masuk ke dalam inti kegiatan pembelajaran maupun ditugaskan untuk membaca di rumah. Tujuan dari kegiatan membaca ini adalah untuk membentuk pengetahuan awal siswa.

Membaca dan pengetahuan merupakan dua hal yang saling berkaitan. Seseorang dapat memiliki pengetahuan melalui membaca dan menulis. Poin ini alasan mengapa aktivitas membaca dan menulis menjadi hal yang fundamental dalam literasi saintifik dan menjadi seseorang yang berpengetahuan, terpelajar dan terdidik sebagai turunannya. Membaca merupakan suatu proses merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks bacaan yang sifatnya berlapis, interaktif, dan di dalamnya terjadi proses pembentukan dan pengujian hipotesis (Asih, 2018).

Proses pembentukan pengetahuan dapat dilakukan melalui penerapan strategi yang dapat memfasilitasi siswa supaya memiliki

Iklima Ma'rifatillah, 2018

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN OIIDE (ORIENTATION, IDENTIFY, DISCUSSION, DECISION, ENGAGE) DENGAN STRATEGI READING INFUSION DALAM MELATIHKAN 4C KETERAMPILAN ABAD 21 SISWA PADA MATERI MOMENTUM DAN IMPULS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pengetahuan awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Satu diantara banyak cara yang dapat digunakan dalam kegiatan pembentukan pengetahuan awal adalah penggunaan strategi *reading infusion* yang dipadukan dengan teknik membaca SQ3R. *Reading infusion* yang dimaksud adalah pemberian kegiatan membaca dengan menerapkan teknik *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Karim, dkk (2017) menyatakan dengan *reading infusion* membuat siswa lebih siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan memperlancar berlangsungnya kegiatan diskusi dalam kelas. Melalui aktivitas membaca siswa mendapatkan suatu informasi dari apa yang dibacanya. Bahan bacaan berupa fenomena nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan berkaitan dengan konsep fisika yang telah dipelajari menjadi bekal pemahaman yang digunakan dalam proses menyelesaikan masalah.

Rayon (2016) dalam penelitiannya tentang efektivitas penggunaan *reading infusion* SQ3R pada materi gerak jatuh bebas menemukan bahwa terjadi perubahan miskonsepsi peserta didik yang signifikan setelah diremediasi menggunakan *reading infusion* SQ3R dengan *effect size* kategori tinggi. Rayon (2016) menyimpulkan bahwa pemberian *reading infusion* SQ3R dapat berpengaruh terhadap menumbuhkan minat peserta didik dalam membaca. Menurut para ahli psikolog teknik membaca SQ3R merupakan cara yang efisien dalam membantu peserta didik memahami suatu konsep atau tulisan yang sedang dibaca (Dwi, 2013).

Fisika merupakan salah satu konsep yang penerapannya dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga memudahkan siswa dalam menemukan fenomena yang sesuai dan mudah untuk dilihat bukan fenomena yang abstrak. Pemahaman yang baik mengenai materi diharapkan agar siswa dapat memahami secara komprehensif materi momentum dan impuls disertai penerapannya dalam teknologi.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *ODDIE* (*Orientation, Identify, Discussion, Decision dan Engage*) dengan strategi *Reading Infusion* untuk meningkatkan keterampilan abad 21 (keterampilan berpikir kritis, kreatif, keterampilan berkomunikasi dan keterampilan berkolaborasi) siswa MA dengan judul “**Efektivitas**

Iklima Ma'rifatillah, 2018

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN ODDIE (ORIENTATION, IDENTIFY, DISCUSSION, DECISION, ENGAGE) DENGAN STRATEGI READING INFUSION DALAM MELATIHKAN 4C KETERAMPILAN ABAD 21 SISWA PADA MATERI MOMENTUM DAN IMPULS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Model Pembelajaran OIDDE (*Orientation, Identify, Discussion, Decision, Engage*) Dengan Strategi *Reading Infusion* Dalam Melatihkan 4c Keterampilan Abad 21 Siswa Pada Materi Momentum Dan Impuls.”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Efektivitas Model Pembelajaran OIDDE dengan strategi *Reading Infusion* dalam melatihkan 4C keterampilan abad 21 Siswa SMA dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran OIDDE ? “

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dijabarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektivitas model pembelajaran OIDDE (*Orientation, Identify, Discussion, Decision dan Engage*) dengan strategi *Reading Infusion* dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran OIDDE dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*) siswa?
2. Bagaimanakah efektivitas model pembelajaran OIDDE (*Orientation, Identify, Discussion, Decision dan Engage*) dengan strategi *Reading Infusion* dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran OIDDE dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif (*creativity*) siswa?
3. Bagaimanakah efektivitas model pembelajaran OIDDE (*Orientation, Identify, Discussion, Decision dan Engage*) dengan strategi *Reading Infusion* dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran OIDDE dalam melatihkan keterampilan komunikasi (*communication skill*) siswa?
4. Bagaimanakah efektivitas model pembelajaran OIDDE (*Orientation, Identify, Discussion, Decision dan Engage*) dengan strategi *Reading Infusion* dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran OIDDE dalam melatihkan keterampilan kolaborasi (*collaboration skill*) siswa?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Iklima Ma'rifatillah, 2018

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN OIDDE (ORIENTATION, IDENTIFY, DISCUSSION, DECISION, ENGAGE) DENGAN STRATEGI READING INFUSION DALAM MELATIHKAN 4C KETERAMPILAN ABAD 21 SISWA PADA MATERI MOMENTUM DAN IMPULS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan, maka tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran OIIDE (*Orientation, Identify, Discussion, Decision dan Engage*) dengan strategi *Reading Infusion* terhadap peningkatan keterampilan abad 21 (4C) dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran OIIDE (*Orientation, Identify, Discussion, Decision dan Engage*) tanpa strategi *Reading Infusion*. Sedangkan tujuan khususnya adalah:

1. Mendapatkan gambaran mengenai efektivitas model pembelajaran OIIDE (*Orientation, Identify, Discussion, Decision dan Engage*) dengan strategi *Reading Infusion* dibandingkan dengan model pembelajaran OIIDE dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*).
2. Mendapatkan gambaran mengenai efektivitas model pembelajaran OIIDE (*Orientation, Identify, Discussion, Decision dan Engage*) dengan strategi *Reading Infusion* dibandingkan dengan model pembelajaran OIIDE dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif (*creatif thinking skill*).
3. Mendapatkan gambaran mengenai efektivitas model pembelajaran OIIDE (*Orientation, Identify, Discussion, Decision dan Engage*) dengan strategi *Reading Infusion* dibandingkan dengan model pembelajaran OIIDE dalam melatih keterampilan komunikasi (*communication skill*).
4. Mendapatkan gambaran mengenai efektivitas model pembelajaran OIIDE (*Orientation, Identify, Discussion, Decision dan Engage*) dengan strategi *Reading Infusion* dibandingkan dengan model pembelajaran OIIDE dalam melatih keterampilan kolaborasi (*collaboration skill*).

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang dapat dimanfaatkan secara teoritis maupun praktis.

1) Manfaat Teoretis Hasil Penelitian

- a. Mengembangkan khasanah keilmuan di bidang penerapan model-model pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar dan melatih keterampilan yang dibutuhkan

Iklima Ma'rifatillah, 2018

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN OIIDE (ORIENTATION, IDENTIFY, DISCUSSION, DECISION, ENGAGE) DENGAN STRATEGI READING INFUSION DALAM MELATIHKAN 4C KETERAMPILAN ABAD 21 SISWA PADA MATERI MOMENTUM DAN IMPULS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Memberikan masukan berupa pengetahuan dan pengalaman bagi Sekolah tentang menggunakan berbagai model dan strategi untuk melatih keterampilan abad 21 siswa
- 2) Manfaat Praktis Hasil Penelitian
- a. Bagi lembaga pendidikan, diperoleh seperangkat pembelajaran untuk melatih keterampilan abad 21, yang telah teruji sebagai perangkat pembelajaran yang layak untuk digunakan
 - b. Bagi siswa, terlatihnya keterampilan abad 21 meliputi berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikasi
 - c. Bagi guru, memperoleh pengalaman dalam merancang pembelajaran keterampilan abad 21 dan melaksanakan pembelajaran dan asesmen keterampilan abad 21.
 - d. Bagi evaluator/ pengambil kebijakan, sebagai bahan pertimbangan dalam meninjau kesenjangan asesmen hasil belajar yang diterapkan selama ini.
 - e. Bagi peneliti, memperoleh pengalaman langsung menyusun perangkat pembelajaran yang melatih keterampilan abad 21 siswa SMA pada materi pemanasan global.

1.5 Struktur Penulisan Tesis

Tesis ini terdiri dari lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan; Bab II Kajian Pustaka; Bab III Metode Penelitian; Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan; V Kesimpulan dan Rekomendasi. Berikut penjabaran masing-masing Bab:

Bab I : Berisi pemaparan tentang latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II : Berisi kajian pustaka terkait dengan temuan-temuan penelitian terdahulu mengenai keterampilan abad ke-21, model pembelajaran Problem Based Learning dan strategi reading infusion.

Bab III : Membahas mengenai metode penelitian yang meliputi desain penelitian, prosedur penelitian dan analisis data yang digunakan.

Bab IV : Membahas tentang temuan penelitian berdasarkan data dan hasil pengolahan data serta analisis data sesuai dengan

Iklima Ma'rifatillah, 2018

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN OIODE (ORIENTATION, IDENTIFY, DISCUSSION, DECISION, ENGAGE) DENGAN STRATEGI READING INFUSION DALAM MELATIHKAN 4C KETERAMPILAN ABAD 21 SISWA PADA MATERI MOMENTUM DAN IMPULS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

urutan rumusan masalah penelitian, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V : Merupakan kesimpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.

Iklima Ma'rifatillah, 2018

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN OIIDE (ORIENTATION, IDENTIFY, DISCUSSION, DECISION, ENGAGE) DENGAN STRATEGI READING INFUSION DALAM MELATIHKAN 4C KETERAMPILAN ABAD 21 SISWA PADA MATERI MOMENTUM DAN IMPULS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu